

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 742/Pendidikan Bahasa (Sastra) Inggris

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



MENGUKUR PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MAHASISWA POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH

TIM PENGUSUL:

RESA YULITA, SS, MPd/0029077803

HUDIA, SS, MPd/0005077605

POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH

2022

**MENGUKUR PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MAHASISWA
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH**

Halaman Pengesahan

LAPORAN AKHIR

**Judul Kegiatan: Mengukur Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Mahasiswa Di Politeknik
Pertanian Negeri Payakumbuh**

Ketua :

a. Nama : Resa Yulita, SS, MPd
b. NIP : 197807292006042001
c. NIDN : 0029077803
d. Pangkat/Golongan : Penata/ IIIc
e. Jabatan Fungsional : Lektor
f. Jurusan/Prodi : Budidaya Tanaman Pangan/ Teknologi Produksi
Tanaman Pangan
g. No. Hp : 081357040879
h. Email : resayulita@gmail.com

Anggota : 1. Hudia, SS, MPd

Biaya yang diusulkan : Rp. 4.512.000,00

Tanjung Pati, Desember 2022

Mengetahui
Ketua Jurusan
Budidaya Tanaman Pangan


Sentot Wahono, SP, MSi
NIP. 197107282003121001

Ketua Program


Resa Yulita, SS, MPd
NIP. 197807292006042001

Mengetahui
Ketua P3M


Dr. Afizar, MP
NIP. 197407062003121003

**MENGUKUR PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MAHASISWA
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH**

Resa Yulita, Hudia
Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
resayulita@gmail.com

Abstract

Vocabulary mastery is key to academic success especially for students in the tertiary level of education. This study tries to measure the size of students' receptive vocabulary knowledge by using Vocabulary Size Test (VST) proposed by Nation. By calculating the number of vocabulary acquired by students, lecturers are expected to follow up by designing a more appropriate classroom activities based on students' vocabulary mastery. Data showed that majority of students are under 6.000 word families range and only small portion of students are in the range of 8.000-9.000 word families. It has an implication that most of students would not be able to read and understand an English text in a proper way. And they would only able to listen English speech without having the ability to produce sentences. The study also suggests to change type of test used in the future due to some technical problems found in this experiment. However, giving students test on vocabulary mastery at the beginning of the term is worth considering in order to help students improve their English effectively and efficiently.

Key words: vocabulary, mastery, test,

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Penguasaan kosakata memegang peranan sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Para ahli sepakat jumlah kosakata minimal yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Inggris pemula untuk dapat berkomunikasi setidaknya harus mencapai angka 2000 kata-jumlah kata yang digunakan oleh penutur asli dalam berkomunikasi sehari-hari. Acuan ini digunakan agar pembelajar bahasa Inggris tidak mengalami kesulitan dalam melakukan aktifitas mendengar, berbicara dan mampu memahami 9 dari 10 kata yang ada dalam sebuah teks.

Berbeda halnya dengan pembelajar pemula, pembelajar bahasa asing di tingkat universitas setidaknya harus menguasai 3000 kata frekuensi tinggi (*high frequency words*) (Murcia, 2001) dengan alasan sebagai berikut: pertama, aktifitas mahasiswa di kampus mengharuskan mereka untuk sering berinteraksi dengan teks-teks ilmiah baik dalam bentuk artikel di jurnal, buku maupun website. Intensitas interaksi yang tinggi tentu harus didukung oleh banyaknya jumlah kosakata yang dikuasai agar pemahaman teks bisa didapatkan dengan mudah. Selain alasan di atas, mahasiswa juga memiliki kebutuhan untuk lulus dari tes seperti TOEFL, IELTS dan TOEIC baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, syarat untuk mendapatkan pekerjaan maupun syarat yang harus dipenuhi untuk kelulusan dari jenjang pendidikannya saat ini. Thornby (2002) menyatakan jumlah 5000 kata dibutuhkan untuk lulus dari tes TOEFL atau IELTS.

Senada dengan Thornby, Reads (2000) menyatakan bahwa pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing di tingkat universitas harus memiliki minimal 5,000 hingga 10,000 kosakata. Sementara Nation (2006) memperkirakan bahwa sekitar 8,000 hingga 9,000 kelas kata dibutuhkan untuk memahami bacaan berbahasa Inggris dan 6,000 hingga 7,000 kelas kata dibutuhkan untuk memahami ujaran dalam bahasa Inggris.

2. Tinjauan Pustaka

a. Definisi Kosakata

Ada banyak definisi kosakata menurut para ahli. Neuman dan Drawyer sebagaimana dikutip di dalam Bintz (2011) mendefinisikan kosakata sebagai kata-kata yang harus diketahui oleh seseorang agar bisa berkomunikasi secara efektif baik kata-kata yang digunakan untuk berbicara (*expressive vocabulary*) maupun kata-kata yang digunakan dalam mendengar (*receptive vocabulary*). Hampir senada dengan definisi di atas, Hatch and Brown (1995) mendefinisikan kosakata sebagai semua kata yang diketahui dan digunakan seseorang ketika membicarakan sesuatu dalam bahasa tertentu. Dalam penelitian ini penulis akan membatasi definisi kosakata yang dimaksud pada kata-kata yang diketahui saja.

b. Jenis-jenis Kosakata

Secara umum kosakata terbagi atas dua bagian yaitu *oral* dan *written words*. *Oral words* adalah kosakata yang digunakan untuk berbicara dan *written words* adalah kosakata yang digunakan untuk menulis. Kosakata juga bisa dibagi berdasarkan

funksinya dalam kalimat. Kosakata yang tergolong *content word* merupakan kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan gagasan dalam kalimat. Sedangkan *function words* berfungsi untuk menambah arti dari *content words* dalam kalimat.

Di dalam bukunya ‘Measuring Second Language Vocabulary Acquisition’, Milton (2009) menjelaskan bahwa para ahli sepakat membagi kosakata berdasarkan pengetahuan yang terlibat di dalamnya. *Receptive knowledge* merupakan kosakata yang umumnya diketahui ketika mendengar atau membaca. Sementara *productive knowledge* adalah kosakata yang digunakan ketika berbicara atau menulis. Biasanya jumlah kosakata *receptive* lebih banyak jika dibandingkan dengan kosakata *productive*.

c. Mengukur Jumlah Kosakata

Mengukur jumlah kosakata yang dikuasai seseorang tidak semudah mengukur sesuatu yang spesifik seperti mengukur luas tanah ataupun jumlah populasi tanaman dalam suatu lahan. Pengukuran kosakata biasanya memiliki tujuan yang jelas. Seorang guru mengukur kosakata murid-muridnya untuk mengetahui seberapa efektif pengajaran bahasa yang telah dilakukan sementara peneliti mengukur jumlah kosakata seseorang dengan tujuan yang spesifik sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Pada penelitian ini pengukuran jumlah kosakata mahasiswa di Politeknik Pertanian dimaksudkan untuk mengetahui jumlah penguasaan kosakata mahasiswa agar kedepannya bisa dirancang rencana pengajaran yang bisa meningkatkan jumlah kosakata mahasiswa.

Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengukur kosakata khususnya kosakata pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Izzura (2016) dan Read

(2000) menyatakan ada beberapa tes yang sudah dikenal untuk mengukur jumlah kosakata. Yang pertama adalah Vocabulary Test Level (VLT) yang diperkenalkan oleh Paul Nation. Tes ini dilakukan berdasarkan frekuensi kata. Tes ini mengukur jumlah kosakata dari jumlah kata yang benar yang dipilih oleh murid. Kata-kata tersebut diambil dari lima tingkat frekuensi kata yaitu 1000 grup kata pertama, 2000 kata, 3000 kata, 5000 kata, kata di tingkat universitas dan 10.000 kata. Yang kedua adalah The Eurocentres Vocabulary Size Test (EVST). Tes ini terkomputerisasi dan menggunakan 10 frekuensi kelompok kata dari 1000 kata.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan *Vocabulary Size Test* yang terdapat pada laman website VocabularySize.com. Situs ini merupakan layanan gratis yang dikembangkan oleh mahasiswa yang berafiliasi dengan Victoria University of Wellington untuk guru, murid atau peneliti yang ingin mengukur jumlah kosakata yang mereka miliki. Perbedaan antara VST dengan VLT dan EVST adalah:

1. Menggunakan format multiple choice untuk memverifikasi setiap kata.
2. Setiap kata ditampilkan dalam sebuah kalimat dimana tidak terdapat kata kunci tentang kata tersebut.
3. Kata-kata yang diuji diambil dari British National Corpora (BNC) yang dikompilasi baru-baru ini.
4. Kata-kata yang diuji diambil dari kata-kata *frequency list* yang sudah diterbitkan yaitu berdasarkan *word family*.
5. Kesalahan yang ditemukan bisa diperbaiki dan hasil perhitungan bisa dikalkulasikan lagi karena kata-kata yang diuji diambil dari daftar kata yang sudah diterbitkan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi studi kasus sebagai rancangan penelitian untuk mengetahui jumlah penguasaan kosakata mahasiswa Politani Payakumbuh. Alasan pemilihan studi kasus sebagai desain penelitian didasarkan kepada fakta bahwa tujuan dari sebuah studi kasus adalah untuk memahami sebuah kasus secara mendalam pada konteks dan latar yang autentik dengan mengenali segala kompleksitasnya. Dalam hal ini, Politani merupakan konteks terbatas dari kasus ini. Konteks terbatas dalam studi kasus berarti sebuah kasus dilihat dan ditelaah pada sebuah latar temporal, organisasi, atau konteks lainnya untuk mempermudah peneliti untuk membatasi kasus yang ingin dibedah (Hitchcock and Hughes 1995, dalam Cohen, Manion, & Morrison, 2007).

Dalam mendesain sebuah studi kasus, seorang peneliti harus menyadari dan konsisten dengan tujuan utama dari studi tersebut sehingga ia dapat menentukan tipe studi kasus yang akan dipakai. Merriam (1998) menjelaskan bahwa tipe-tipe studi kasus dapat dikategorikan berdasarkan dua sudut pandang; bidang ilmu dan tujuan utama penelitian. Menurut penulis ini, dalam dunia pendidikan studi kasus dilakukan agar isu-isu spesifik dan permasalahan tertentu dapat diidentifikasi dan dijelaskan (1998, hal. 34). Selanjutnya penulis ini juga menjelaskan bahwa dalam dunia pendidikan studi kasus dapat dibagi atas: studi kasus etnografi, studi kasus sejarah, dan studi kasus psikologis. Sedangkan dari sudut pandang kedua; tujuan utama studi, studi kasus dapat dikategorikan kepada studi kasus deskriptif, studi kasus interpretatif, studi kasus evaluatif, dan studi kasus berganda.

Berdasarkan penjelasan diatas, tipe studi kasus yang akan diadopsi adalah studi kasus deskriptif dimana detail tentang sebuah fenomena yang ditelaah akan disajikan secara menyeluruh. Pada jenis studi kasus ini, tujuan utama penelitian dibatasi pada penyajian fakta dan informasi mengenai salah satu area pendidikan yang dianggap sebagai sebuah bidang penelaahan oleh para ahli (Merriam, 1998).

1. Responden Penelitian

Penelitian ini melibatkan 103 orang mahasiswa Politani Payakumbuh dari 2 program studi yaitu program studi D3 Kebun dan D4 Kebun yang mengikuti kegiatan perkuliahan bahasa Inggris I dengan penulis. Pemilihan responden yang awalnya direncanakan dari berbagai program studi tidak bisa direalisasikan karena pada proses pengumpulan responden sulit untuk menemukan jadwal yang cocok untuk semua program studi. Hal ini disebabkan jadwal perkuliahan yang berbeda pada setiap program studi.

2. Metode pengumpulan data

Salah satu karakteristik dari studi kasus adalah penggunaan prosedur pengumpulan dan analisis data yang beragam. Freebody (2003) menyatakan bahwa prosedur yang beragam ini ditujukan untuk memberikan kesempatan bagi peneliti untuk membandingkan hasil interpretasi, mengembangkan temuan yang tak diduga sebelumnya, serta mengeksplorasi temuan untuk menguji hipotesis awal. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data juga dinilai sebagai usaha triangulasi data yang dapat membantu untuk proses analisis dan interpretasi.

Dalam studi ini, dua metode pengumpulan data digunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kosakata bahasa Inggris mahasiswa di Politeknik Pertanian Payakumbuh. Metode pengumpulan data ini berupa:

a. Pengisian Kuesioner

Kegiatan pengisian kuesioner dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh dari 3 program studi. Pengisian kuesioner dimaksudkan untuk memilih mahasiswa yang akan dijadikan responden. Dari jumlah mahasiswa yang mengisi kuesioner hanya mahasiswa dari 2 (dua) program studi yang memungkinkan untuk ditindaklanjuti sebagai responden penelitian.

b. Vocabulary Size Test

Responden pertama kali dikumpulkan untuk diberikan pengarahan tentang bagaimana cara melakukan tes pada website my.vocabularysize.com. Penulis bahkan membuat video tutorial agar responden mudah dalam melakukan tes yang bersifat online ini. Selanjutnya responden dikumpulkan dalam labor bahasa untuk melakukan tes pengukuran kosakata. Di akhir tes responden akan menerima hasil berupa jumlah kosakata yang mereka miliki dan direkap oleh peneliti untuk dianalisis.

C. HASIL PENELITIAN

1. Responden

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa dari 2 (dua) program studi yang berjumlah 103 orang. Data sebaran responden bisa dilihat pada Table 1.

Tabel 1: Sebaran responden berdasarkan program studi

Program Studi	Jumlah Responden
Budidaya Tanaman Perkebunan	14 (13.6%)
Pengelolaan Perkebunan	26 (25.2%)
Tidak mencantumkan asal prodi	63 (61.2%)

Dari total keseluruhan jumlah responden hanya 40 orang responden yang mencantumkan program studi mereka di awal pengisian tes. Sementara lebih dari 50% tidak melakukan pengisian identitas program studi mereka. Dari beberapa responden yang ditanya mereka mengaku lupa atau gugup menjelang pelaksanaan tes.

2. Penguasaan Kosakata Mahasiswa

Berdasarkan hasil dari Vocabulary Size Test yang sudah dilakukan terhadap responden didapatkan data sebagaimana yang bisa dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2: Jumlah Kosakata yang dikuasai mahasiswa

Range Kelas kata	Jumlah Mahasiswa	Rata-rata skor
8.000 – 9.000	3 orang (3%)	8833.33
6.000 – 7.000	15 orang (14,5%)	6806.67
Di bawah 6.000	85 orang (82,5%)	4147.06

Hasil dari Vocabulary Size Test memperlihatkan hasil yang sangat berbeda jauh. Merujuk pada pembagian range kelas kata yang dibuat oleh Nation, hanya 3 orang dari 103 orang responden yang berada pada range 8.000 hingga 9.000. Dengan demikian hanya sejumlah kecil mahasiswa yang mampu memahami bacaan teks berbahasa Inggris. Skor rata-rata pada range ini yaitu 8.833,33.

Dengan selisih 11,5% mahasiswa yang menguasai kosakata pada range 6.000 hingga 7.000 memiliki skor rata-rata yaitu 6.806,67. Penguasaan kosakata pada range ini hanya mampu untuk membantu mahasiswa dalam memahami ujaran (listening) dalam bahasa Inggris saja. Sementara itu mayoritas mahasiswa hanya menguasai kosakata pada range di bawah 6.000 kelas kata dengan nilai rata-rata skor pada range ini adalah 4147,06. Skor ini masih berada di bawah skor 5.000 kelas kata yang merupakan syarat bisa berfungsinya seorang mahasiswa secara akademis di dunia perkuliahan.

Ada beberapa faktor yang barangkali bisa membuat hasil penelitian ini menjadi bias. Pertama, walaupun peneliti sudah berusaha untuk menyediakan fasilitas jaringan internet yang stabil dengan cara menyediakan modem wifi dengan pulsa internet yang cukup namun tetap saja beberapa mahasiswa masih terlihat kesulitan dalam mendapatkan sinyal pada awal pelaksanaan tes. Hal ini sedikit banyak mengganggu konsentrasi mahasiswa. Kedua, jenis tes yang dilaksanakan menyediakan pilihan jawaban dalam bahasa Inggris dan tidak tersedia pilihan jawaban dalam bahasa ibu mahasiswa. Hal ini menyebabkan mahasiswa membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan masing-masing soal.

Selain dua faktor di atas beberapa mahasiswa mengalami kendala pada saat penyelesaian tes. Jaringan internet yang kurang stabil di akhir tes membuat mahasiswa frustrasi karena harus mengulang tes lagi dari awal. Bagaimanapun ini mempengaruhi mental mahasiswa dan konsentrasi mereka dalam pengerjaan soal tes.

Sekalipun ada kendala dalam pelaksanaan tes, antusias mahasiswa untuk mengetahui kemampuan penguasaan kosakata mereka perlu untuk diapresiasi. Dan melihat dari hasil tes yang ada perlu dilakukan perancangan kurikulum yang sesuai bagi mahasiswa dalam kelas bahasa Inggris mengingat masih rendahnya penguasaan kosakata bahasa Inggris mayoritas mahasiswa. Kegiatan building vocabulary dan listening barangkali akan menjadi kegiatan yang lebih mendominasi kegiatan perkuliahan bahasa Inggris di Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh nantinya

KESIMPULAN

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui jumlah penguasaan kosakata bahasa Inggris mahasiswa Politani menggunakan Vocabulary Size Test (VST) yang dirancang oleh Paul Nation. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dilakukan kegiatan perancangan kurikulum yang sesuai dengan kondisi real mahasiswa dan kebutuhan mereka dalam dunia akademik. Masih rendahnya penguasaan kosakata mayoritas mahasiswa menjadi pekerjaan rumah yang besar bagi dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris di Politani.

Di masa depan diharapkan tes penguasaan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa diberikan kepada seluruh mahasiswa yang baru memasuki Politani dengan tetap mempertimbangkan efektifitas pelaksanaan tes, jenis tes yang dipilih dan metode pelaksanaan (luring atau during) agar didapatkan hasil tes yang bisa memetakan kemampuan awal bahasa Inggris mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintz, W. P. (2011). Teaching vocabulary across the curriculum. *Middle School Journal* , 44. Retrived from [https://education.illinoisstate.edu/downloads/casei/AV-4-2a%20%20article%20%20teaching%20vocabulary%20across%20the%20curr ic.pdf](https://education.illinoisstate.edu/downloads/casei/AV-4-2a%20%20article%20%20teaching%20vocabulary%20across%20the%20curr%20ic.pdf)
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). *Research methods in education* (6th ed.). London: Routledge.
- Freebody, P. (2003). *Qualitative research in education: Interaction and practice*. London: Sage.
- Hatch, Evelyn and brown, Cheryl. 1995. *Vocabulary, Semantics, and Language Education*. Cambridge: Cambridge University Press.
- <https://my.vocabularysize.com/retrieved> on April 15th, 2022
- Izura, Cristina, et all. Lextale-esp: A test to rapidly and efficiently assess the Spanish vacobulary size. Internet Resources. www.uv.es/revispsi/articulos1.14/3izura.pdf (14th March 2016).
- Merriam, S. B. (1998). *Qualitative research and case study applications in education*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Milton, J. (2009). *Measuring Second Language Vocabulary Acquisition*. Bristol: Multilingual Matters.
- Nation, I.S.P.(2006). How large a vocabulary is needed for reading and listening? *Canadian Modern Language Review* 63(1), 59-82.
- Read, John. 2000. *Assessing Vocabulary*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Thornbury, S. (2002) *How to Teach Vocabulary*. Harlow: Longman.